

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Continuity Of Care (COC) merupakan pemberian pelayanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta keluarga berencana yang dilakukan oleh bidan. Asuhan kebidanan berkesinambungan bertujuan mengaji sedini mungkin penyulit yang ditemukan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi secara menyeluruh dan jangka panjang, berdampak terhadap menurunnya jumlah kasus komplikasi dan kematian ibu hamil, bersalin, BBL, nifas dan neonates.

Berdasarkan data World Health Organisation (WHO) tentang Angka Kematian Ibu (AKI) menyatakan bahwa jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Menurut data *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI)* Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada

tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Depkes, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan DKI Jakarta, 2023 Pada tahun 2020, AKI DKI Jakarta mencapai 70,09/100 ribu Kelahiran Hidup dan meningkat menjadi 76,49/100 ribu Kelahiran Hidup pada tahun 2021. pada tahun 2022, AKI menurun menjadi 74,80/100 ribu Kelahiran Hidup.

Pelayanan kesehatan yang diberikan bidan secara komprehensif dapat membantu dalam mengurangi terjadinya kematian maternal. Asuhan kebidanan komprehensif adalah pemeriksaan yang dilakukan secara rinci, menyeluruh, dan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir, kb yang diharapkan dapat mengurangi kematian maternal yang menjadi salah satu permasalahan terbesar di dunia saat ini (Media Centre WHO, 2016). Untuk mengurangi terjadinya kematian maternal yaitu dengan melakukan asuhan yang berkesinambungan yang berkaitan dengan tenaga profesional kesehatan, pelayanan kebidanan dilakukan mulai prakonsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran, sampai 6 minggu pertamapostpartum. Tujuannya adalah untuk membantu upaya percepatan penurunan AKI dan AKB (Legawati, 2018).

Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini diantaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin terjadinya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir. Kunjungan neonatal idealnya dilakukannya 4 kali disamakan dengan kunjungan nifas (Kemenkes RI, 2019).

Upaya yang dilakukan untuk menekan AKI dan AKB yaitu dengan memberikan pelayanan yang berkualitas dan berkesinambungan (*Continuity of Care*) mulai dari

masa kehamilan, bersalin, neonatus, dan nifas. *Continuity of Care* adalah suatu proses dimana tenaga kesehatan yang kooperatif terlibat dalam pelayanan kesehatan secara terus menerus menuju pelayanan yang berkualitas tinggi, biaya perawatan medis yang efektif. *Continuity of Care* pada awalnya merupakan ciri dan tujuan utama pengobatan keluarga yang lebih menitik beratkan kepada kualitas pelayanan pasien (keluarga) dengan dapat membantu bidan.

Asuhan yang diberikan ibu pada masa kehamilan, bersalin dan nifas yang dilakukan secara komprehensif bertujuan untuk menekankan pada kondisi alamiah yaitu membantu perempuan agar mampu melahirkan dengan intervensi minimal dan pemantauan fisik, kesehatan psikologis, spiritual dan sosial perempuan dan keluarga, serta membangun hubungan saling percaya antara bidan dengan klien serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu pelayanan kesehatan pada ibu nifas sangat penting diberikan untuk kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan dari KF1-KF4 yaitu KF1 yaitu pada 6 jam sampai sampai 2 hari pasca persalinan, KF2 pada hari 3 sampai 1 minggu pasca persalinan, KF3 hari ke 8 sampai 28 hari pasca persalinan dan terakhir KF4 pada hari 29 sampai 42 hari pasca persalinan.

Pelayanan kesehatan neonatus meliputi cakupan kunjungan neonatal pertama atau KN1 sampai KN3 merupakan indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi resiko kematian pada periode neonatal yaitu 6-48 jam setelah lahir yang meliputi antara lain kunjungan menggunakan pendekatan manajemen terpadu bayi muda (MTBM) termasuk konseling perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, pemberian vitamin K1 injeksi dan hepatitis B injeksi bila belum diberikan.

Dalam profesi kebidanan sangat penting dalam melakukan *Contiunity of Care*. *Contiunity of Care* adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara seorang wanita dan bidan. Asuhan yang berkaitan dengan tenaga professional kesehatan, pelayanan kebidanan dilakukan mulai prakonsepsi, awal kehamilan sampai 6 minggu pertama postpartum. *Contiunity of Care* adalah upaya profesi kebidanan untuk meningkatkan pelayanan kebidanan di masyarakat. *Continuity Of Care* merupakan salah satu upaya profesi uuntuk meningkatkan pelayanankebidanan di masyarakat. Mahasiswa profesi bidan dilatih secara mandiri untuk mampu membantu perempuan sejak hamil sampai akhir masa nifas serta dapat menerapkan konsep komplementer berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir dengan melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan(*Continuity Of Care*) dengan judul “Asuhan Berkesinambungan Pada Ny. S DI TPMB Bd.Elisabet SoehartI,ssit.,M.KeS Jakarta Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari data berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan AKI dan AKB. Berdasarkan data diatas penulis ingin menguraikan lebih rinci mengenai setudi kasus dengan mengnerapkan “Asuhan Berkesinambungan Pada Ny. S DI TPMB Bd.Elisabet SoehartI,ssit.,M.KeS Jakarta Utara Tahun 2023”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu menerapkan “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan padaNy. W di TPMB E Jakarta utara Tahun 2023”

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan dan menjelaskan praktek klinik penulis dapat:

1. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa kehamilan trimester III dengan menerapkan Asuhan Berkesinambungan Pada Ny. S DI TPMB Bd. Elisabet SoehartI, SSiT., M. Kes Jakarta Utara.
2. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa persalinan dengan menerapkan asuhan kebidanan komplementer pada Asuhan Berkesinambungan Pada Ny. S DI TPMB Bd. Elisabet SoehartI, SSiT., M. KeS Jakarta Utara.
3. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa nifas dengan menerapkan asuhan kebidanan komplementer pada Asuhan Berkesinambungan Pada Ny. S DI TPMB Bd. Elisabet SoehartI, SSiT., M. Kes Jakarta Utara.
4. Mampu menganalisis asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan menerapkan asuhan kebidanan komplementer pada Ny. S DI TPMB Bd. Elisabet SoehartI, SSiT., M. KeS Jakarta Utara.
5. Mampu menerapkan pendokumentasian asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity Of Care/ COC*) dan asuhan kebidanan komplementer pada Ny. S DI TPMB Bd. Elisabet SoehartI, SSiT., M. KeS Jakarta Utara

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Pasien

Dapat menerapkan asuhan kebidanan yang berkesinambungan *Continuity Of Care* berfokus pada kebutuhan klien berbasis responsive gender guna meningkatkan kepekaan Dalam memberikan pelayanan kebidanan sesuai dengan fisiologi asuhan kebidanan.

1.4.2 Manfaat Bagi TPMB E

Dapat menambah pengetahuan tentang asuhan berkelanjutan serta melakukan pemantuan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana dengan baik.

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi bacaan serta perbandingan untuk studikusus berikutnya dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif khusus dalam asuhan kebidanan komplementer.

1.4.4 Manfaat Bagi Penulis

Dapat menerapkan asuhan kebidanan komplementer pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus, sehingga pasien merasa mendapatkan dukungan dari bidan sebagai pemberi asuhan.

